



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KEAKSARAAN AWAL MELALUI MEDIA STIKER DOTS

Listiani¹, Muhammad Akil Musi², Ineke Alriani³

TK DHW Senden¹, Universitas Negeri Makassar², PGPAUD³

Email: nokia.listi@gmail.com; akil.musi@unm.ac.id; inneke.alriani@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received; Desember

Revised; Januari

Accepted; Januari

Abstract. *This study aims to improve the language skills of children in Group A in recognizing vowels through dots sticker media at. This research uses a Classroom Research Approach (CAR). The subjects of this study were children in group A at Dharma Wanita Kindergarten, Senden, Kec. Kayen Kidul Kab. Kediri, East Java, totaling 6 children. The object of this research is to increase the ability to recognize vowels through dots sticker media. Methods of data collection is done through observation and documentation. The data analysis technique was carried out descriptively quantitatively. The results showed a significant change, namely an increase in the ability to recognize vowels. This is evidenced by the percentage results in the first cycle of 68.75% and in the second cycle to 80.1% and in the third cycle of 95.8%.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak Kelompok A dalam mengenal huruf vokal melalui media stiker dots. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah anak di kelompok A di TK Dharma Wanita Senden Kec. Kayen Kidul Kab. Kediri Jawa Timur yang berjumlah 6 anak. Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal melalui media stiker dots. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang signifikan, yaitu peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal. Hal ini dibuktikan dengan hasil persentase pada siklus I sebesar 68,75 % dan pada siklus II menjadi 80,1% dan di siklus III sebesar 95,8%.

Keywords:

Kemampuan;

Stiker Dots;

Keaksaraan awal;

Corresponden author:

Jalan:Ds.Senden Kec.Kayen Kidul Kab.Kediri Jawa Timur,

Email: nokia.listi@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu lembaga pendidikan yang memegang peran penting untuk membantu pemerintah mempersiapkan generasi muda sedini mungkin, yang sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini yaitu membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik. (Baik Nilawati Astini, 2017: 32)

Pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang proses berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia”(Citra Kunia putri dan trisna insan Noor, 2013). “Manusia melalui pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi atau bakat alamiahnya sehingga dapat menjadi manusia yang relatif lebih baik, lebih berbudaya, dan lebih manusiawi”.

Peserta didik anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Peserta didik anak usia dini ditinjau dari aspek-aspek perkembangannya merupakan perentang perkembangan manusia secara keseluruhan. (Luluk Asmawati, 2014: 27). Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa yang perlu mendapatkan perhatian serius. Sejak lahir, anak memiliki berbagai potensi yang dikaruniakan Tuhan. Potensi tersebut perlu dirangsang dan difasilitasi agar dapat berkembang dengan optimal. Oleh karena itu pada masa usia dini ini (0-6 tahun) sering disebut dengan masa emas atau golden age. Selain itu anak usia dini juga disebut sebagai tabula rasa. Teori ini memandang bahwa anak sebagai kertas putih yang dikemukakan oleh Jhon Locke. (Anita Yus, 2010: 2)

PAUD bertujuan menjamin mutu pendidikan anak usia dini dalam rangka memberikan landasan untuk melakukan stimulan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik dan integratif, dan mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak. Melalui PAUD, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya antara lain: Nilai agama dan moral, kognitif, sosial-emosional, bahasa,

motorik kasar dan motorik halus, serta kemandirian memiliki dasar-dasar aqidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya. (Yuliani Nuraini Sujiono, 2013:15)

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, sangat diperlukan pemanfaatan yang mendasar perkembangan diri anak, terutama yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dengan pemahaman yang cukup mendalam atas proses tersebut diharapkan guru mampu mengadakan eksplorasi, merencanakan dan mengimplementasikan penggunaan sumber belajar dan alat permainan. (Luluk Asmawati, 2014:36)

Montessori menyatakan bahwa dalam perkembangan anak terdapat masa peka, suatu masa yang ditandai dengan begitu tertariknya anak terhadap suatu objek atau karakteristik tertentu serta cenderung mengabaikan objek yang lainnya. Pada masa tersebut anak memiliki kebutuhan dalam jiwa yang secara spontan meminta kepuasan. (Badru Zaman, 2013:18)

Bahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang harus di stimulus. Bromley mendefinisikan bahasa sebagai system symbol yang teratur untuk menstransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas symbol-simbol visual maupun verbal. Symbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca. Sedangkan symbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengarkan. (Rusniah, 2015/2016: 119)

Berdasarkan kurikulum PAUD 2013 setiap tingkat pencapaian perkembangan diuraikan ke dalam indikator. Indikator merupakan penanda tingkat pencapaian perkembangan yang menunjukkan adanya perubahan perilaku, dapat diukur, dan mencakup sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Pada tingkat pencapaian perkembangan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal dijabarkan dalam indikator menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 dapat disimpulkan bahwa anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah dapat mengenal simbol

huruf yang dikenal seperti mengenal huruf vokal dan konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar. Pada bidang pengembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun, tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai meliputi Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri dan menuliskan nama sendiri, memahami arti kata dalam cerita.

Berdasarkan observasi di TK DHW. Senden Kec. Kayen Kidul Kab. Kediri menunjukkan fakta, anak-anak kelompok A yang memiliki rentang usia 4-5 tahun sebagian besar belum dapat mengenal huruf vokal dan konsonan. Terdapat dua faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Pertama, kurangnya informasi yang diberikan oleh guru mengenai huruf vokal dan huruf konsonan. Informasi yang diberikan hanya berfokus pada langkah-langkah pengerjaan lembar kerja peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang dilakukan hanya terbatas pada penyelesaian lembar kerja sesuai dengan instruksi yang diberikan guru.

Faktor kedua adalah lembar kerja peserta didik dijadikan sebagai satu-satunya media belajar yang digunakan oleh guru untuk mengenalkan huruf vokal dan konsonan. Lembar kerja tersebut kurang menarik sebagai media pembelajaran karena hanya berupa kertas putih berisi gambar dan tulisan. Hal ini semakin diperburuk dengan penggunaan lembar kerja peserta didik yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga membuat anak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan lembar kerja peserta didik juga mengakibatkan pembelajaran menjadi sangat terstruktur dan formal sehingga celah bagi anak untuk bermain sambil belajar semakin sempit (Slamet Suyanto, 2005: 114). Padahal bermain memberikan kesempatan anak untuk berinteraksi dengan suatu objek.

Salah satu bentuk media yang dapat kita gunakan untuk merangsang perkembangan bahasa anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan yaitu stiker dots. Dalam kegiatan ini adalah anak-anak mengelompokkan huruf

vokal dan konsonan menggunakan stiker dots. Dimana anak menempel dengan media stiker dots yang merupakan huruf vokal. Kegiatan ini menyediakan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan objek nyata. Artinya, anak belajar lebih banyak dengan cara menyentuh, menggerakkan, dan bermain-main dengan objek yang dipelajarinya daripada dengan cara didesak untuk menguasai keterampilan-keterampilan akademik seperti penyelesaian lembar kerja anak.

Media stiker dots ini juga memudahkan guru dalam menyampaikan informasi, mendorong motivasi belajar anak, dan menambah variasi penyampaian materi. Kegiatan ini mendorong terjadinya interaksi langsung antara anak dengan guru. Pada dasarnya media stiker dots dapat mempermudah proses pembelajaran dalam mengenalkan huruf vokal dan konsonan.

METODE

A. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengamatan ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan kelas berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti akan mengamati dan mencatat hal-hal terkait kegiatan bercerita yang dilakukan anak. Observasi ini juga dilakukan untuk mengamati perilaku anak saat kegiatan pembelajaran berlangsung, antusiasme anak ketika proses pembelajaran mengenal huruf vokal dan konsonan melalui media stiker dot apakah mengalami perubahan yang lebih baik atau tidak. Observasi juga dilakukan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan keaktifan anak ketika kegiatan berlangsung.

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan melalui media stiker dot saat kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi: Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemantauan perhatian terhadap suatu objek dengan

menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi Arikunto, 2006: 156). Pengamatan dilakukan oleh guru dan kolaborator ketika proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi tentang kemampuan anak mengenal huruf vokal dan konsonan melalui permainan media stiker dot. Selain menggunakan lembar observasi, peneliti juga mengambil gambar pada saat anak melakukan proses pembelajaran. Gambar ini berupa foto yang dapat menggambarkan secara nyata aktivitas anak ketika pembelajaran mengenal huruf vokal dan konsonan melalui media stiker dot.

Dokumentasi: Metode dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan bahan referensi lain (Suharsimi Arikunto, 2002: 206). Pencarian data awal atau data pra tindakan dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumen lembar kerja anak. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan. Lembar kerja anak juga dapat dijadikan sebagai bukti otentik mengenai perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 160). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berbentuk *checklist* (lampiran 6). Suharsimi Arikunto (2006: 159) mengungkapkan bahwa *checklist* adalah daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda *tally* pada setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

C. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2011: 106). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Analisa deskriptif kualitatif, yaitu menganalisa data dengan cara menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan analisa deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar anak sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan oleh guru. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan selanjutnya dapat dihitung dengan persentase. Rumus yang digunakan mencari persentase dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{(n \times 4) + (n \times 3) + (n \times 2) + (n \times 1) \times 100\%}{N \times skor.tertinggi}$$

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut adalah berupa data angka yang dapat diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan (Ngalim Purwanto, 2006: 102) yaitu:

1. Kriteria sangat baik, yaitu antara 76 – 100%
2. Kriteria sesuai harapan, yaitu antara 60 - 75%
3. Kriteria mulai berkembang, yaitu antara 55 – 59%
4. Kriteria belum berkembang, yaitu ≤ 54%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama proses kegiatan berlangsung guru dan kolaborator melakukan penilaian proses dan pengamatan terhadap anak didik, baik pada proses awal maupun pada anak didik saat melakukan kegiatan mengenal huruf vokal dan konsonan melalui media stiker dot dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

Hasil Penilaian Siklus I

Dalam siklus satu dalam aspek menunjuk huruf vokal dan konsonan sesuai perintah mencapai 62,5 %, aspek mengambil huruf sesuai perintah 75 %, aspek Mengelompokkan huruf vokal dan konsonan 62,5 %, aspek melafalkan bunyi huruf sesuai bentuk hurufnya 75 %. Dan presentase keseluruhan dari analisis data pada siklus satu mencapai 68,75 %.

Hasil Penilaian Siklus II

Dalam siklus dua dalam aspek menunjuk huruf vokal dan konsonan sesuai perintah mencapai 75 %, aspek mengambil huruf sesuai perintah 87,5 %, aspek Mengelompokkan huruf vokal dan konsonan 83,3 %, aspek melafalkan bunyi huruf sesuai bentuk hurufnya 91,6 %. Dan presentase keseluruhan dari analisis data pada siklus dua mencapai 80,1 %.

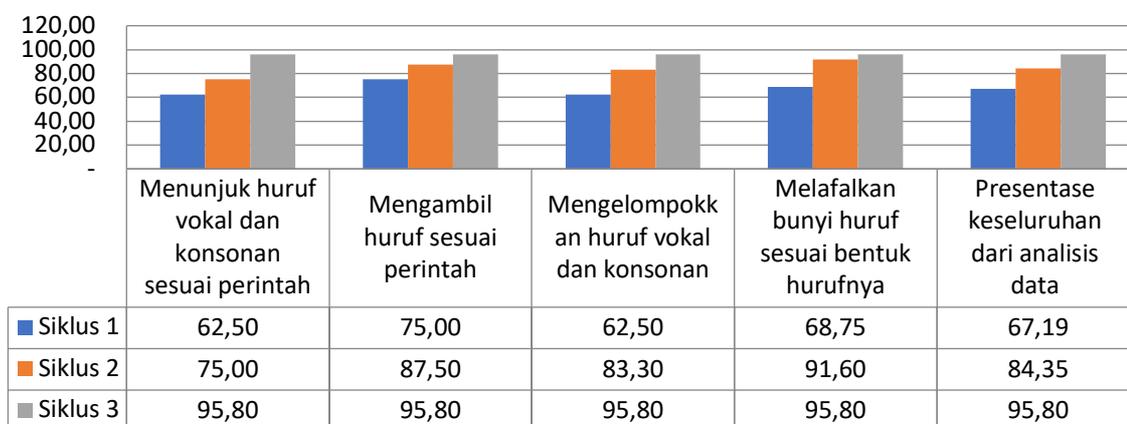
Hasil Penilaian Siklus III

Dalam siklus tiga dalam aspek menunjuk huruf vokal dan konsonan sesuai perintah mencapai 95,8 %, aspek mengambil huruf sesuai perintah 95,8 %, aspek Mengelompokkan huruf vokal dan konsonan 95,8 %, aspek melafalkan bunyi huruf sesuai bentuk hurufnya 75 %. Dan presentase keseluruhan dari analisis data pada siklus tiga mencapai 95,8%.

Tabel 3.1 Hasil observasi peningkatan kemampuan anak mengenal huruf vokal dan konsonan melalui media stiker dots

Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Menunjuk huruf vokal dan konsonan sesuai perintah	62,5 %	75 %	95,8 %
Mengambil huruf sesuai perintah	75 %	87,5 %	95,8 %
Mengelompokkan huruf vokal dan konsonan	62,5 %	83,3 %	95,8 %
Melafalkan bunyi huruf sesuai bentuk hurufnya	75 %	91,6 %	95,8 %
Presentase keseluruhan dari analisis data	68,75 %	80,1 %	95,8 %

Grafik Hasil observasi peningkatan kemampuan anak mengenal huruf vokal dan konsonan melalui media stiker dots



Pembahasan

Kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan anak di TK DHW Senden Kec. Kayen Kidul Kab. Kediri sebelum dilakukan tindakan masih belum berkembang dengan maksimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran mengenal huruf vokal dan konsonan dilakukan menggunakan lembar kerja yang menyebabkan anak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan lembar kerja juga menyebabkan pembelajaran menjadi jauh dari kegiatan bermain sehingga mengakibatkan pembelajaran menjadi sangat terstruktur dan formal. Setelah diterapkannya

pembelajaran melalui media stiker dot, kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan anak di TK DHW Senden Kec. Kayen Kidul Kab. Kediri mengalami peningkatan.

Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui data persentase kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil perhitungan persentase sebesar 68,75% dan pada siklus II sebesar 80,1%. Pada siklus III 95,8 %. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa media stiker dot dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan. Besarnya persentase yang diperoleh pada siklus I yaitu

68,75% belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 80,1%. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kendala yang muncul ketika penerapan media stiker dot. Kendala-kendala tersebut adalah kesulitan anak dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir sama, kurangnya pemahaman anak terhadap kelompok huruf vokal dan konsonan, serta masih asingnya anak terhadap bentuk dan nama huruf tertentu seperti [q], [v], [w], [x], [y], dan [z].

Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II tersebut maka diperoleh persentase sebesar 80,1% yang telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 95,8%. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dihentikan pada siklus III. Berpijak pada teori yang ada terbukti bahwa media stiker dot menyediakan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, baik aktif maupun pasif.

Metode pembelajaran membaca pada anak usia 4-5 tahun adalah cara pengenalan bahasa tulis atau literasi kepada anak. Pengenalan bahasa tulis atau literasi perlu memperhatikan beberapa faktor, hal ini terkait tentang fakta-fakta membaca pada anak usia dini. Seefeldt dan Wasik (2008: 330-331) mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil penelitian, anak usia dini mulai belajar huruf dengan mencirikan bentuk-bentuk yang berbeda dari huruf-huruf. Bentuk-bentuk yang berbeda dari huruf-huruf tersebut menyerupai sebuah garis lurus atau lengkung seperti dalam "i" atau "c" atau lengkung-lengkung itu terbuka atau tertutup seperti dalam "c" atau "o". Anak-anak yang mulai fokus terhadap huruf sering mengira huruf menjadi sama sehingga memberi bentuk-bentuk yang sama, akibatnya anak-anak sering mengalami kebingungan terhadap satu huruf dengan yang lain. Anak-anak sering menganggap huruf "E" sama dengan huruf "F" atau huruf "N" sama dengan huruf "M".

Berdasarkan fakta tersebut maka diperlukan cara yang tepat dalam mengenalkan huruf pada anak. Pengenalan huruf yang tepat bagi anak adalah melalui pengalaman langsung, baik aktif maupun pasif. Secara aktif, berarti anak mencoba dan melakukan sesuatu seperti menguntai, menempel, membalik dan sebagainya. Pengalaman menjadi bermakna ketika setiap konsekuensi tindakan dicermati dan dimakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dan penghargaan diberikan kepada TK Dharma Wanita Senden Kec. Kayen Kidul Kab.kediri Jawa Timur yang telah membantu dalam proses penelitian yang telah dilakukan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Proses kegiatan pembelajaran mengenal huruf vokal dan konsonan melalui media stiker dots dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa dalam mengenal huruf vokal dan konsonan melalui media stiker dots dapat meningkatkan kemampuan anak khususnya pada kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun

DAFTAR RUJUKAN

- Anita Yus. (2015). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Asmawati, Luluk. (2014) *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Harun Rasyid dkk. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Nilawati Astini, Baik dkk. (2017). *Identifikasi Pemafaatan Alat Permaian Edukatif (Ape) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak*
- Santrock, John. W. (1995). *Life-Span Development*. (alih bahasa: Achmad Chusairi dan Juda Damanik). Jakarta: Erlangga
- Setyawan, Farid Helmi . (2017). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android. Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo*
- Sujiono, Yuliani Nuraini. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

- Suharsimi, Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Widya Masitah, Juli Hastuti. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang*”.
- Zaman, badru, dkk. (2013). *Media dan Sumber Belajar TK*. Tangerang : Universitas Terbuka